ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP SAINS MELALUI MEDIA KOTAK METAMORFOSIS KUPU-KUPU PADA ANAK KELOMPOK B RA AL FALAH PAGU KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

BINTAN MAHARANI

NPM: 14.1.01.11.0050

Dibimbing oleh :

1. **INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd., M.Psi.**
2. **LINDA DWIYANTI, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Bintan Maharani
NPM	: 14.1.01.11.0050
Telepon/HP	: 085784708019
Alamat Surel (Email)	: bntnmaharani@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Sains Melalui Media Kotak Metamorfosis Kupu-kupu pada Anak Kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto-Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi. NIDN. 0729078402	Linda Dwiyanti, M.Pd. NIDN. 0707079101	Bintan Maharani NPM. 14.1.01.11.0050

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP SAINS MELALUI MEDIA KOTAK METAMORFOSIS KUPU-KUPU PADA ANAK KELOMPOK B RA AL FALAH PAGU KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

BINTAN MAHARANI
14.1.01.11.0050
FKIP-Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Email: bntnmaharani@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. M.Psi.[1] dan Linda Dwiyanti, M.Pd.[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Berdasarkan hasil penilaian perkembangan kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri belum berkembang secara baik, karena media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran hanya berupa gambar dan rata-rata anak belum memahami konsep sains yang jarang diketahui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak kurang tertarik untuk mengenal konsep sains. Oleh karena itu, guru memberikan solusi dengan menggunakan media kotak metamorfosis kupu-kupu untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan teknik pengumpulan data berupa lembar penilaian unjuk kerja anak dan lembar observasi guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, pada pra tindakan persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebesar 35%, pada siklus I meningkat 45%, pada siklus II menjadi 65%, dan pada siklus III menjadi 85%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan media kotak metamorfosis kupu-kupu dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci : Kemampuan mengenal konsep sains, kotak metamorfosis kupu-kupu.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi dan Ulfah, 2013:17). Penyelenggara pendidikan perlu menyediakan berbagai kegiatan yang merangsang kreativitas dan menyenangkan untuk anak serta dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, terutama aspek kognitif dalam mengenal konsep sains. Myers (dalam Desmita, 2015:103) menyebutkan bahwa kognitif mengacu pada semua aktivitas mental yang terkait dengan

berpikir, mengetahui, dan mengingat. Selain itu, kognitif juga berhubungan dengan inteligensi atau kecerdasan dan kematangan individu dalam proses berpikir. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Sujiono, dkk. (2014:1.3) bahwa proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandakan seseorang memiliki berbagai minat terutama ide-ide belajar. Sedangkan Piaget dan Inhelder (2016:177) mengungkapkan bahwa proses kognitif seseorang pada dasarnya merupakan aktivitas mental yang dipengaruhi oleh faktor kematangan, pengalaman, dan interaksi sosial. Chiapetta (dalam Fatonah dan Prasetyo, 2014:6) mengutarakan bahwa hakikat sains adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan), dan *a body of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Sebagai contoh, anak dapat mengenal konsep sains melalui proses mencairnya es batu setelah beberapa saat dikeluarkan dari dalam kulkas. Piaget (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2015:7) menyebutkan bahwa anak menciptakan konsep sendiri dalam belajar sains yang disebut sebagai paham konstruktivisme.

Setiap anak memiliki kemampuan mengenal konsep sains yang berbeda, karena dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima anak. Dari hasil data awal peneliti pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep sains belum berkembang secara baik. Hal tersebut disebabkan, karena selama ini guru hanya menggunakan media gambar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak didik kurang tertarik untuk mengenal konsep sains. Rata-rata anak belum memahami konsep sains yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dari anak didik yang berjumlah 20 anak, diperoleh data kemampuan anak dalam kegiatan mengenal konsep sains yaitu: sebanyak 3 anak sudah berkembang sangat baik (BSB), 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 11 anak mulai berkembang (MB), dan 2 anak belum berkembang (BB).

Faktor yang menyebabkan belum berkembangnya kemampuan mengenal konsep sains pada anak

kelompok B RA Al Falah Pagu Kecmatan Wates Kabupaten Kediri yaitu anak kurang tertarik untuk mengenal konsep sains melalui media gambar. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) sehingga anak juga belum dapat memahami konsep sains yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari misal proses metamorfosis atau perubahan bentuk pada kupu-kupu, karena belum adanya inovasi pembelajaran yang menarik bagi anak, maka guru sebagai fasilitator harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak.

Peneliti akan mengenalkan konsep sains melalui media kotak metamorfosis kupu-kupu pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Sujiono (2014:8.12) mengemukakan bahwa syarat penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini yang efisien yaitu menarik dan menyenangkan baik dari segi bentuk maupun warna, bentuk tidak tajam dan tidak membahayakan, serta ukuran disesuaikan dengan anak. Berdasarkan syarat media menurut Sujiono (2014:8.12) maka, pengertian media kotak metamorfosis kupu-kupu adalah media yang terbuat dari bahan kardus tebal dan tidak tajam. Pada bagian luar kardus dilapisi dengan kertas *buffalo* warna putih. Bagian luar kardus yang sudah dilapisi dengan kertas *buffalo* warna putih dan terdiri dari empat sisi kemudian dilukiskan sebuah pohon dan pemandangan alam. Supaya terkesan lebih hidup, pada masing-masing sisi akan dibuat timbul untuk meletakkan miniatur telur, ulat, kepompong, dan kupu-kupu yang terbuat dari kapas dan kertas warna warni. Media kotak metamorfosis kupu-kupu digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri tentang daur hidup yang sempurna pada binatang kupu-kupu. Anak lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru yang menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan

Mengenal Konsep Sains Melalui Media Kotak Metamorfosis Kupu-Kupu pada Anak Kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri".

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:2). Tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bukan sekedar mengajar seperti biasa, tetapi harus mengandung makna bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelum tindakan, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Menurut Tampubolon (2014:19) tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak didik dan meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tersebut.

Data tentang kemampuan mengenal konsep sains anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dikumpulkan dengan teknik unjuk kerja menggunakan instrumen pedoman atau rubrik unjuk kerja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Rencana umum kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru, dan kegiatan pembelajaran.
d) Membuat lembar penilaian kemampuan mengenal konsep sains melalui media kotak metamorfosis kupu-kupu.
e) Menyiapkan media kotak metamorfosis kupu-kupu.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri atas 3 siklus meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Kemudian, dari hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III kemampuan anak dalam mengenal konsep sains melalui media kotak metamorfosis kupu-kupu mengalami peningkatan. Perbandingan hasil penilaian dan ketuntasan belajar anak disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Sains Melalui Media Kotak Metamorfosis Kupu-kupu Mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III.

Persentase Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Sains							
No.	Siklus	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	Tuntas	Belum tuntas
1	Pra Tindakan	10%	55%	20%	15%	35%	65%
2	Siklus I	5%	50%	25%	20%	45%	55%
3	Siklus II	5%	30%	40%	25%	65%	35%
4	Siklus III	-	15%	35%	50%	85%	15%

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains melalui kotak metamorfosis kupu-kupu pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan persentase dari pra tindakan hingga siklus III. Kriteria ketuntasan minimal belajar anak pada pra tindakan hingga siklus III yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dan persentase minimal sebesar 75%. Persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada pra tindakan yaitu 20% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 15% berkembang sangat baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak pada pra tindakan hanya sebesar 35%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada siklus I yaitu 25% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 20% berkembang sangat baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak sebesar 45%, artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar anak dari pra tindakan ke siklus I sebesar 10%. Pada siklus II persentase kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 40% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 25% berkembang sangat baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak sebesar 65%, artinya persentase ketuntasan belajar anak dari siklus I sebesar 45% ke siklus II sebesar 65% mengalami peningkatan sebesar 20%. Kemudian, pada siklus III persentase kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 35% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 50%

berkembang sangat baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak sebesar 85%, artinya artinya persentase ketuntasan belajar anak dari siklus II sebesar 65% ke siklus III sebesar 85% mengalami peningkatan sebesar 20%. Berikut grafik perbandingan persentase peningkatan kemampuan mengenal konsep sains anak dari pra tindakan ke siklus I, siklus II, dan siklus III.

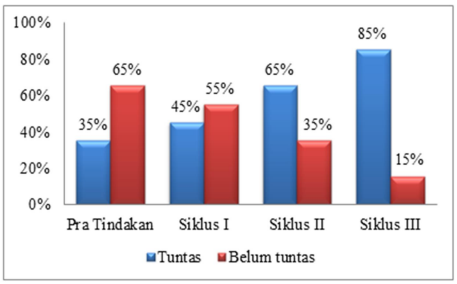

Gambar 2. Grafik persentase peningkatan kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu mulai dari Pra Tindakan ke Siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat membuktikan bahwa persentase ketuntasan belajar anak pada siklus III mencapai 85% sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak minimal 75%.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menggunakan media kotak metamorfosis kupu-kupu yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Penggunaan media kotak metamorfosis kupu-kupu yang menarik minat anak untuk memperoleh pengalaman dan informasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak kelompok B RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan persentase ketuntasan sebesar 85% pada tindakan suklus III sehingga hipotesis diterima.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas, peneliti memberikan saran kepada guru raudhatul athfal supaya menggunakan media pembelajaran

yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains, misal menggunakan media kotak metamorfosis kupu-kupu. Kemudian, kepala raudhatul athfal dapat memotivasi guru untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di RA Al Falah Pagu Kecamatan Wates Kabupaten Kediri secara tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperbaiki kelemahan pada media kotak metamorfosis kupu-kupu misalnya, mengganti bahan dasar pembuatan media dan mengembangkan bentuk fisik media kotak metamorfosis kupu-kupu supaya anak lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep sains pada anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatonah, Siti dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Piaget, Jean dan Barbel Inhelder. 2016. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.